

**Pengaruh Sukuk, Reksadana Syariah, Saham Syariah, dan Tingkat Inflasi, terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2014-2021**

**Shinta Oktia Nur Arifianti<sup>1</sup>, Amalia Nuril Hidayati<sup>2</sup>**

<sup>31,2</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur

[shintaoktia130@gmail.com](mailto:shintaoktia130@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Economic growth is an important goal that every country wants to achieve. One way to do this is to stabilize the rate of increase in inflation and interest in investment, by increasing output on an ongoing basis, namely regarding the level of interest in investing in the capital market. The purpose of this study was to examine the effect of sukuk, Islamic mutual funds, Islamic stocks, and the inflation rate on Indonesia's economic growth for the 2014-2021 period, and the effect of sukuk, Islamic mutual funds, Islamic stocks, and the inflation rate together on Indonesia's economic growth in the 2014-2021 period. 2014-2021, This research uses a quantitative approach and uses an associative research type. The data collection technique in this study is documentation. The population in this study are several data sources obtained from the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and the Central Statistics Agency (BPS), each quarter which is registered for the 2014-2021 period, based on the number of samples used purposive technique sampling, namely by taking the data source determined by the author on variable X (sukuk, Islamic mutual funds, Islamic stocks, and the inflation rate). The use of data is taken from secondary data, namely time series data that has been published for the period 2014-2021, using a data analysis technique, namely multiple linear regression. Based on research conducted using the t test, it was found that the variable sukuk, Islamic mutual funds, Islamic stocks had a positive effect on Indonesia's economic growth, while the inflation variable showed that the results of the t test had a negative effect on Indonesia's economic growth. While the f test shows a simultaneous effect on Indonesia's economic growth.*

**Keywords:** *Sukuk, Islamic mutual funds, Islamic stocks, Inflation rate has on Indonesia's economic*

**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi merupakan goals penting yang ingin dicapai oleh setiap negara. Salah satu cara yang dilakukannya adalah menstabilkan tingkat kenaikan inflasi dan minat investasi, dengan cara menaikkan output secara secara berkesinambungan yakni mengenai tingkat minat investasi di pasar modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2021, dan pengaruh sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa sumber data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistika (BPS), setiap triwulan nya yang terdaftar pada periode 2014-2021, berdasarkan jumlah sampel yang digunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan mengambil sumber data yang ditentukan oleh penulis pada variabel X (sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi). Penggunaan data diambil dari data sekunder, yaitu data time series yang telah dipublikasi selama periode 2014-2021, dengan menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan uji t didapatkan hasil bahwa variabel sukuk, reksadana syariah, saham syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan pada variabel inflasi didapatkan hasil dari uji t berpengaruh negative pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sementara uji f menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Kata kunci:** Sukuk, Rekasadana Syariah, Saham Syariah, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dalam rangka menstabilkan tingkat minat investasi, di mana saat ini banyak sekali negara yang berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dengan cara menaikkan pemasukan dan pengeluaran secara seimbang. Saat ini masih menjadi perbincangan yakni mengenai tingkat minat investasi di pasar modal. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin besar pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Setiap negara selalu berusaha untuk mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk menuju kehidupan yang lebih baik ke depannya. Dalam mengukur keberhasilan perekonomian berbagai metode terhadap perubahan perekonomiannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja elemen pemerintah dan semua pihak yang berkepentingan (Sukmayadi, 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan pengeluaran nasional. Pertumbuhan ekonomi suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi dalam jangka Panjang. Dari suatu periode ke periode lain, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan karena beberapa faktor yang bisa mengalami pertumbuhan dalam jumlah dan kualitasnya (Septiana, Fernaldi, 2014).

Berikut pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun:

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2014-2021**

Tahun	PDB (Trilyun)
2014	10.542,7
2015	11.540,8
2016	12.406,8
2017	13.588,8
2018	14.837,4
2019	15.833,9
2020	15.434,2
2021	16.553,5

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Data Diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, Perekonomian Indonesia tahun 2014-2021 yang diukur berdasarkan produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 8 tahun yaitu tahun 2014-2021 mengalami kenaikan. Nilai terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp10.542,7 milyar, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021

sebesar Rp16.553,5 milyar. Pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, dan Investasi Swasta (Abdul Aziz, 2010).

Saham Syariah merupakan surat berharga penyertaan. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selanjutnya yaitu Sukuk. Sukuk merupakan suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil, serta membayar dana obligasi pada saat jatuh tempo (Dwi, Amalia, Muhammad, 2022). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai penerbitan dan persyaratan sukuk, sukuk adalah Efek Syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi, atas aset yang mendasarinya. Berikut data pertumbuhan sukuk di Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun:

**Tabel 1.2 Pertumbuhan Sukuk Tahun 2014-2021**

Tahun	Sukuk (Dalam Milyar)
2014	7.105,00
2015	9.902,00
2016	11.878,00
2017	15.740,50
2018	22.023,00
2019	29.829,50
2020	30.354,18
2021	34.766,36

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Data Diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, bahwa dalam kurun waktu 8 tahun yaitu tahun 2014-2021 sukuk di Indonesia mengalami kenaikan. Nilai terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp7.105,00 milyar, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp34.766,36 milyar. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah reksadana syariah. Reksadana syariah merupakan dana bersama yang dijalankan pada suatu perusahaan investasi yang mengumpulkan uang dari pemegang saham dan menginvestasikan ke dalam saham yang operasional menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam (Siti Khalijah, 2017).

Teori yang dikemukakan oleh Keynes menyebutkan investasi menjadi salah satu variabel pendukung dalam mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah saham syariah yang merupakan salah satu pembentuk modal dalam investasi yang memainkan peran sangat penting dalam suatu perekonomian sebagai pembentuk modal dalam memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional

Berikut data reksadana syariah dalam kurun waktu 8 tahun:

**Tabel 1.3 Pertumbuhan Reksadana Syariah Tahun 2014-2021**

Tahun	NAB Reksadana Syariah (Milyar)
2014	11.158,00
2015	11.019,43
2016	14.914,63
2017	28.311,77
2018	34.491,17
2019	53.735,58
2020	74.367,44
2021	44.004,18

Sumber: [www.ojk.com](http://www.ojk.com) (Data Diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa pertumbuhan reksadana syariah dalam kurun waktu 8 tahun yaitu tahun 2014-2021 mengalami kenaikan. Nilai terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp11.158,00 milyar, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp44.004,18 milyar. Berdasarkan nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia hal ini mengindikasikan bahwa reksadana syariah semakin menjadi pilihan dan prioritas masyarakat dalam melakukan investasi, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas ataupun fasilitas reksadana syariah sehingga menarik para investor untuk berinvestasi pada reksadana syariah.

Berikut data saham syariah dalam kurun waktu 8 tahun:

**Tabel 1.4 Pertumbuhan Saham Syariah di Indonesia Tahun 2014-2021**

Tahun	Saham Syariah (Dalam Milyar)
2014	2.946.892,79
2015	2.600.850,72
2016	3.170.056,08
2017	3.704.543,09
2018	3.666.688,31
2019	3.744.816,32
2020	3.344.926,49
2021	3.983.652,80

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Data Diolah Peneliti, 2022)

Dilihat dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa saham syariah di Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun yaitu dari tahun 2014-2021 menunjukkan hal yang positif atau mengalami kenaikan. Nilai terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp2.946.892,79 milyar, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar

Rp3.983.652,80 milyar. Peningkatan jumlah saham syariah ini seiring dengan peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum tentang saham syariah. Faktor terakhir yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat inflasi. Inflasi merupakan suatu gejala dimana tingkat harga pada umumnya mengalami kenaikan secara terus menerus. Venieris dan sebold mendefinisikan inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu.

Berikut data tingkat inflasi dalam kurun waktu 8 tahun:

**Tabel 1.5 Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2014-2021**

Tahun	Inflasi (Dalam Persen)
2014	8.36%
2015	3.35%
2016	3.02%
2017	3.61%
2018	3.13%
2019	2.72%
2020	1.68%
2021	1.87%

*Sumber: www.ojk.go.id (Data Diolah Peneliti, 2022)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat inflasi tahun 2014 sampai tahun 2021. Berdasarkan pada grafik tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2014 mengalami kenaikan laju inflasi walaupun tidak terlalu signifikan. Penurunan laju inflasi tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Pada tahun 2021 inflasi mengalami penurunan 1.87% dari laju inflasi bulan sebelumnya. Inflasi yang terlalu tinggi dan terlalu rendah tidak memberikan dampak positif terhadap perekonomian indonesia. Kestabilan inflasi yang memberikan dampak positif pada perekonomian Indonesia (Efi, 2014).

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan pengeluaran perkapita dalam jangka Panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada masyarakat. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan dan penyesuaian teknologi dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada (Boediono, 1999). Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas perekonomian dalam menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu. Karena sebenarnya aktivitas perekonomian ialah proses penggunaan faktor- faktor produksi untuk menghasilkan output (Patta, 2017).

## **Sukuk**

Obligasi syariah atau sukuk dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah surat pinjaman yang mementingkan bunga tertentu dari pemerintah yang dapat diperdagangkan maupun diperjualbelikan (Nazaruddin, 2010). Sukuk diartikan sebagai dokumen sah yang menjadi bukti penyertaan modal atau bukti utang terhadap pemilikan surat utang terhadap pemilikan surat utang terhadap pemilikan suatu harta yang boleh dipindah milikkan dan bersifat jangka panjang.

Sukuk sebagai produk baru dalam daftar instrumen pembiayaan Islam termasuk salah satu produk yang sangat berguna bagi produsen dan investor, baik pihak kerajaan (negara) maupun swasta. Bagi pihak kerajaan, misalnya sukuk dapat digunakan sebagai instrumen pembiayaan atau sebagai alat untuk keperluan memobilisasi modal, juga menjadi sarana untuk menumbuhkan partisipasi pihak swasta dalam membiayai proyek-proyek kepentingan publik, menjadi instrumen dalam menggalakkan investasi dalam negeri maupun antar bangsa, disamping dapat berguna bagi menyokong proses pelaksanaan desentralisasi fiskal.

## **Reksadana Syariah**

Reksadana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah: reksa berarti penjaga, polisi; sedangkan dana adalah yang di alokasikan untuk sebuah kegiatan. Sehingga reksadana dapat diartikan sebagai kumpulan uang yang dipelihara (Andri, 2009). Reksadana pada umumnya diartikan sebagai wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya akan di investasikan dalam portofolio efek (saham, obligasi, dan valuta asing) oleh manajer investasi.

## **Saham Syariah**

Saham syariah merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang menerbitkan saham dan harus memenuhi kriteria emiten syariah. Penerapan prinsip syariah pada instrument saham dilakukan berdasarkan penilaian atas saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan tersebut. Karena suatu instrument saham sebetulnya sudah sesuai dengan prinsip syariah mengingat saham bersifat penyertaan (Nurul, Mustafa, 2014).

## **Inflasi**

Menurut Blanchard dan Johnson, sebagaimana dikutip oleh Ridwan inflasi diartikan sebagai kenaikan bertahap atas tingkat harga secara umum dan tingkat inflasi diartikan sebagai tingkat harga meningkat (Ridwan, 2012). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan, peneliti memakai acuan dari penelitian sebelumnya yang digunakan untuk tolak ukur ketika menyelesaikan penelitian. Penelitian terdahulu membantu peneliti untuk menetapkan metode yang logis dalam pengerjaan penelitian baik secara teoritis ataupun konseptual.

Berikut adalah penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti Menurut penelitian Sukmayadi dan Zaman, yang bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Jenis penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.

Metode penelitian menggunakan asosiatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Saham Syariah dan Reksadana Syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional sedangkan Sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Sukmayadi, Fahrul, 2020). Menurut penelitian Hafriandi dan Gunawan yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian menggunakan kuantitatif. Perbedaannya adalah tidak ada variabel tingkat inflasi dalam penelitian terdahulu. Persamaannya adalah sama-sama memakai metode regresi linear berganda.

Menurut penelitian Muhammad Ardi (Muhammad Ardi, 2018). Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sukuk Ijarah syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dan menganalisa pelaksanaan pertumbuhan sukuk dari tahun 2002 sampai 2015. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif dan verifikasi studi kasus approach. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sukuk hijarah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saat ini diteliti juga menggunakan variabel bebas Sukuk. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel bebas seperti saham Syariah, reksadana syariah, dan tingkat inflasi.

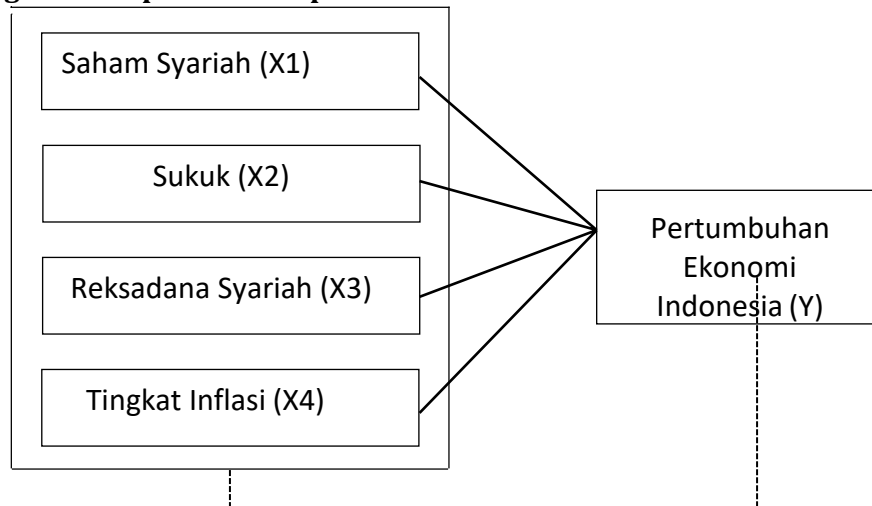
Menurut penelitian Faroh yang bertujuan untuk menguji pengaruh saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2008-2015. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa saham syariah dan reksadana syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tetapi sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Nur Faroh, 2018). Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saat ini diteliti yaitu juga menggunakan variabel bebas saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saat ini menambahkan variabel bebas yaitu tingkat inflasi dimana di penelitian terdahulu belum ada.

Menurut penelitian Widiyanti dan Sari yang bertujuan untuk menganalisis Kajian pasar modal syariah dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pasar modal syariah di Indonesia, hal ini memberikan dampak positif untuk perkembangan pasar modal di Indonesia karena pasar modal syariah dapat menarik investor yang menginginkan investasi yang dijamin ke halalannya (Marlina, 2016). Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saat ini yaitu sama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya pada pasar modal syariah seperti saham syariah, sukuk, reksadana syariah. Sedangkan perbedaannya dari penelitian terdahulu dengan yang saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode asosiatif.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014 - 2021
2. Untuk menguji pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014 - 2021
3. Untuk menguji pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014 - 2021
4. Untuk menguji pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014 - 2021
5. Untuk menguji pengaruh sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014 - 2021

### **Kerangka Konseptual Dan Hipotesis**



Dari Keterangan diatas, maka dapat dijelaskan, hipotesis merupakan prediksi sesaat terhadap suatu masalah yang kemudian dicari faktanya, yaitu mengapa serta apa sebab adanya. Sehingga, dapat di artikan bahwa hipotesis adalah paradigma mengenai sesuatu masalah yang kemudian di uji tentang keabsahannya dengan cara penelitian. Berlandaskan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka berfikir, dengan demikian rumusan hipotesis penelitian ini yaitu :

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2021

H<sub>2</sub> : Ada pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2021

H<sub>3</sub> : Ada pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2021

H<sub>4</sub> : Ada pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2021

H<sub>5</sub> : Ada pengaruh sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2021



## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan statistik sebagai alat analisis yang dianggap lebih objektif dan rasional. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini mengambil data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu website resmi. Saham syariah, sukuk dan reksadana syariah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), inflasi dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) dalam [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan pertumbuhan ekonomi dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), dengan tipe time series dari laporan publikasi triwulan sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama 8 (delapan) tahun dari triwulan I sampai triwulan IV tahun 2014-2021 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS 26.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Ahmad, 2009). Melalui teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Cara pengambilannya yaitu sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi sudah beroperasi pada tahun 2014-2021. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi pada periode waktu 2014-2021
- b. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki instrumen pasar modal syariah
- c. Tersedia data secara lengkap

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan publikasi untuk sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi triwulan I sampai triwulan IV dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) selama 8 (delapan) tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2021. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) menggunakan data laporan publikasi triwulan I sampai triwulan IV dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama 8 (delapan) tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2021. Sehingga diperoleh jumlah sampel yaitu 32. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data Uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi uji heterokesdatasitas. Uji regresi linier berganda, uji hipotesis: uji t (parsial), uji F (simultan), Koefisien Determinasi.

## HASIL

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji ini bermaksud untuk membuktikan apakah variabel dalam model regresi variabel dependen, variabel independent atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas dapat diuji dengan analisis statistik. Untuk menguji normal atau tidaknya data penelitian ini, maka peneliti menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,56833119
Most Extreme Differences	Absolute	,224
	Positive	,224
	Negative	-,154
Test Statistic		,224
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Melihat hasil uji di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dimana nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

#### b. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini dilakukan dengan melihat toleransi dan lawannya serta *Varian Inflation Factor* (VIF). Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Apabila nilai  $VIF < 10,00$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ajat, 2018). Berdasarkan uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1Sukuk	,530	1,887
	X2Reksadana_Syariah	,302	3,312
	X3Saham_Syariah	,707	1,414
	X4Tingkat_Inflasi	,251	3,989

a. Dependent Variable: YPertumbuhan\_Ekonomi

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Melihat hasil uji di atas, diketahui bahwa nilai tolerance dari semua variable independen adalah > 0.10 dan begitu juga dengan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas pada model regresi terhadap masing-masing variable bebas melalui metode tolerance dan VIF.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). jika nilai  $DW < dU < DW < 4 - dU$  maka tidak terjadi autokorelasi. berikut ini adalah hasil perhitungan uji autokorelasi:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 <sup>a</sup>	,209	,091	,60898	2,138

a. Predictors: (Constant), X4Tingkat\_Inflasi, X3Saham\_Syariah, X1Sukuk, X2Reksadana\_Syariah

b. Dependent Variable: YPertumbuhan\_Ekonomi

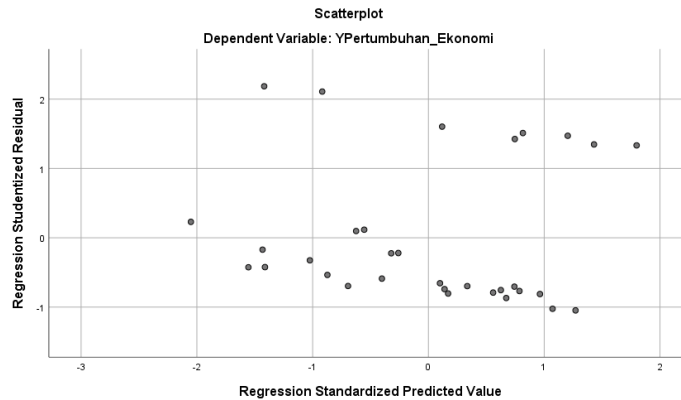
Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,438 dan untuk mendapatkan nilai dU harus melihat tabel DW dengan menggunakan (k : n) ; (4 : 32) maka nilai dU adalah ( $dU < DW < 4 - dU$ ) = (1,7323 < 2,138 < 2,2677), maka kesimpulannya data data yang digunakan tidak ada gejala autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (V. Wiratna, 2014). Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatterplot***



Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Dari pola gambar *scatterplot* model di atas, maka model tersebut tidak terdapat heterokedastisitas, karena penyebaran titik-titik tidak berpola dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data uji normalitas berskala normal, data uji multikolinearitas tidak terdapat gejala multikolinearitas, data uji heteroskedastisitas tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak terdapat gejala autokorelasi. Maka dapat disimpulkan data ini dapat dilanjutkan dan diputuskan bahwa penelitian ini layak dijadikan syarat untuk uji selanjutnya yakni uji regresi linear berganda.

## 2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Error Std.	Beta		
1 (Constant)	9,802	14,654		,669	,509
X1Sukuk	,088	,064	,326	2,386	,047
X2Reksadana_Syariah	,116	,271	,133	2,426	,053
X3Saham_Syariah	1,232	1,018	,246	2,210	,037
X4Tingkat_Inflasi	-,370	,433	-,293	-2,856	,026

a. Dependent Variable: YPertumbuhan\_Ekonomi

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 9,802 + 0,088 X_1 + 0,116 X_2 + 1,232 X_3 + (-0,370 X_4) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 9,802 menyatakan bahwa jika nilai variabel sukuk ( $X_1$ ), Reksadana Syariah ( $X_2$ ), Saham Syariah ( $X_3$ ) dan Tingkat Inflasi ( $X_4$ ) sama dengan nol atau konstan, maka besarnya nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia ( $Y$ ) mengalami kenaikan yaitu sebesar 9,802.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,088 menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 rupiah sukuk maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya, jika penurunan sebesar 1 rupiah sukuk maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi akan mengalami penambahan sebesar 0,088.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,116 menyatakan bahwa kenaikan sebesar 1 rupiah reksadana syariah maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya jika penurunan sebesar 1 rupiah reksadana syariah maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi akan mengalami penambahan sebesar 0,116.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 1,232 menyatakan bahwa kenaikan sebesar 1 rupiah saham syariah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya jika penurunan sebesar 1 rupiah saham syariah maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi akan mengalami penambahan sebesar 1,232.
- e. Koefisien regresi  $X_4$  sebesar -0,370 menyatakan bahwa penurunan sebesar 1 persen tingkat inflasi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya jika kenaikan sebesar 1 persen tingkat inflasi maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi akan mengalami penurunan sebesar -0,370.
- f. Tanda (+) menunjukkan hubungan searah dan tanda (-) menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independent ( $X$ ) dengan dependen ( $Y$ ).

### **3. Uji Hipotesis**

- a. Uji t Parsial (*t-test*)

Berikut hasil output pengujian uji t pada aplikasi SPSS 26 yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (t-test)**

		Coefficients <sup>a</sup>		Standardize		
		Unstandardized		d		
		Coefficients		Coefficients		
		Std.				
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,802	14,654		,669	,509
	X1Sukuk	,088	,064	,326	2,386	,047
	X2Reksadana_Syariah	,116	,271	,133	2,426	,053
	X3Saham_Syariah	1,232	1,018	,246	2,210	,037
	X4Tingkat_Inflasi	-,370	,433	-,293	-	,026
					2,856	

a. Dependent Variable: YPertumbuhan\_Ekonomi

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji t maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,386 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048, yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  nilai ( $t_{hitung}$  sebesar | 2,386 | > Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048) dengan nilai signifikan sebesar  $0,047 < 0,05$ . Sehingga secara parsial sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Dari tabel di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,426 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048, yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  nilai ( $t_{hitung}$  sebesar | 2,426 | > Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048) dengan nilai signifikan sebesar  $0,053 < 0,05$ . Sehingga secara parsial reksadana syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 3) Dari tabel di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,210 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048, yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  nilai ( $t_{hitung}$  sebesar | 2,210 | > Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048) dengan nilai signifikan sebesar  $0,037 < 0,05$ . Sehingga secara parsial saham syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 4) Dari tabel di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,856 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048, yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  nilai ( $t_{hitung}$  sebesar | -2,856 | < Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048) dengan nilai signifikan sebesar  $0,026 < 0,05$ . Sehingga secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji Simultan (F--test)

Pada F tabel diketahui  $df_{1,k-1} = 3$  dan  $df_{2,n-k} = 28$ , maka nilai F tabel yaitu 2,95. Dimana kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji F Simultan (F- test)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,641	4	,660	12,780	,012 <sup>b</sup>
	Residual	10,013	27	,371		
	Total	12,654	31			

a. Dependent Variable: YPertumbuhan\_Ekonomi

b. Predictors: (Constant), X4Tingkat\_Inflasi, X3Saham\_Syariah, X1Sukuk, X2Reksadana\_Syariah

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012, maka  $0,012 < 0,05$  yang berarti teruji, yaitu sukuk, reksadana syariah, saham syariah dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 12,780 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,95 yang diperoleh dengan  $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = n-k = 31-4 = 28$ . Maka  $F_{hitung} 12,780 > F_{tabel} 2,95$  yang berarti bahwa sukuk, reksadana syariah, saham syariah dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut hasil output pengujian R Square pada SPSS 26 yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 <sup>a</sup>	,209	,761	,60898	2,138

a. Predictors: (Constant), X4Tingkat\_Inflasi, X3Saham\_Syariah, X1Sukuk, X2Reksadana\_Syariah

b. Dependent Variable: YPertumbuhan\_Ekonomi

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,761 atau 76,1%. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu sukuk (X1), reksadana syariah (X2), saham syariah (X3) dan tingkat inflasi (X4) berkontribusi bersama-sama sebesar 76,1% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,239 atau 23,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, maka kesimpulan dari hubungan antar kedua variabel kuat karena nilai *Adjusted R Square* mendekati angka 1, maka sukuk (X1), reksadana

syariah (X2), saham syariah (X3) dan tingkat inflasi (X4) berpengaruh erat terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial sukuk syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga secara parsial sukuk syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya semakin tinggi sukuk syariah meningkat, maka jumlah tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat. Adanya pengaruh positif sukuk syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dikarenakan sukuk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi melalui pembentukan modal atau investasi. Perkembangan positif sukuk ini yang menjadi salah satu tempat berinvestasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Aziz, bahwa pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sukuk. Secara teoritis, sukuk memiliki pengaruh yang searah dengan pertumbuhan ekonomi, hal tersebut sesuai dengan hasil dalam penelitian ini bahwa semakin besar nilai sukuk, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Abdul Aziz). Hal ini disebabkan bahwa sukuk sebagai salah satu instrumen pasar modal syariah sudah seharusnya memberikan kontribusi terhadap perkembangan pasar modal syariah yang merupakan salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Ardi (2018) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Muhammad Ardi, 2018). Dan penelitian terdahulu dari Siregar (2018) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

### **Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial reksadana syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga secara parsial reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya semakin tinggi reksadana syariah meningkat, maka jumlah tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan data pada tahun penelitian yang digunakan, bahwa reksadana syariah selama kurun waktu tahun (2014- 2021) mengalami peningkatan. Dana kelolaan reksadana bahana syariah tumbuh sebesar 61,5% Jakarta, investasi produk reksadana syariah semakin diminati para investor seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan syariah yang juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Widiandi dan Sari (2011) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan penelitian terdahulu dari Nasrullah (2019) yang dalam hasil penelitiannya



menunjukkan bahwa reksadana syariah berpengaruh positif yang signifikan terhadap rekasi pasar modal di Indonesia.

## **Pengaruh Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial saham syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga secara parsial saham syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya semakin tinggi saham syariah meningkat, maka jumlah tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan data pada tahun penelitian yang digunakan, bahwa saham syariah selama kurun waktu tahun (2014-2021) menunjukkan bahwa kapitalisasi saham syariah meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini akan mengurangi deretan angka kemiskinan dan akan memperluas lapangan pekerjaan sehingga berdampak pula pada tingkat pengangguran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Aziz, bahwa pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah saham syariah. Secara teoritis, saham syariah memiliki pengaruh yang searah dengan pertumbuhan ekonomi, hal tersebut sesuai dengan hasil dalam penelitian ini bahwa semakin besar nilai saham syariah, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan bahwa saham syariah sebagai salah satu instrumen pasar modal syariah sudah seharusnya memberikan kontribusi terhadap perkembangan pasar modal syariah yang merupakan salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian terdahulu dari Sukmayadi dan Zaman (2020) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian terdahulu dari Widiyanti dan Sari (2011) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian terdahulu dari Auliyatussaa'dah (2021) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan penelitian terdahulu dari Karmaudi (2019) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya semakin tinggi tingkat inflasi, maka jumlah tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin menurun dan berkurang. Hal tersebut diketahui dari data laporan, bahwa pada tahun 2014-2015 tingkat inflasi meningkat sehingga pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun berikutnya

inflasi mengalami penurunan sehingga tingkat laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan hingga tahun 2021 dinyatakan 5-10% inflasi mengalami penurunan. Tekanan inflasi bukan hanya berdampak pada konsumen, namun juga memberikan dampak bagi para produsen yang sekaligus berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, apabila terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi secara relative maka akan terjadi kenaikan tingkat pengangguran maupun tingkat kemiskinan di Indonesia. Teori ini sejalan dengan Teori Kurva Philips apabila terjadi inflasi, maka akan adanya kenaikan harga yang membuat perusahaan akan mengurangi tenaga kerja sehingga pengangguran akan bertambah (Gunawijaya, 2017).

Menurut Mankiw (2007) tingginya tingkat inflasi menyebabkan harga barang domestic relative lebih mahal dibanding dengan harga barang impor. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan hidup masyarakat tidak terlepas dari perkembangan inflasi, yaitu dimana keadaan yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung secara terus-menerus. Para ahli mengkaji bahwa kenaikan harga dapat melalui tiga pendekatan, yaitu sisi permintaan, sisi penawaran, dan sisi perkembangan barang impor (Febi, 2022). Inflasi merupakan kenaikan suatu permintaan. Saat terjadi kenaikan permintaan, produsen meningkatkan jumlah produksinya. Karena keterbatasan bahan baku, produsen menaikkan harga produknya agar mendapatkan laba (Sukirno, 2015). Temuan ini sejalan dengan penelitian Desrini (2018) dalam penelitiannya inflasi memiliki pengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **Pengaruh Sukuk, Reksadana Syariah, Saham Syariah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Dari hasil uji F yang telah dilakukan, diperoleh nilai sig. <  $\alpha$ , dan dilihat dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa variabel sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima, yang berarti berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2019) yang menyimpulkan bahwa secara simultan, variabel sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap produk domestic bruto (PDB). Hal ini berarti bahwa semakin baik sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi maka semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya apabila pada sukuk mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami kenaikan. Adanya pengaruh positif sukuk syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dikarenakan sukuk merupakan

salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi melalui pembentukan modal atau investasi. Perkembangan positif sukuk ini yang menjadi salah satu tempat berinvestasi.

2. Reksadana syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya apabila pada reksadana syariah mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami kenaikan. Investasi produk reksadana syariah semakin diminati para investor seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan syariah yang juga semakin tinggi. Meningkatnya tingkat investasi masyarakat melalui produk reksadana syariah dikarenakan investor menilai bahwa produk reksadana syariah ini tergolong mudah dalam hal pengelolaannya.
3. Saham syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya apabila pada saham syariah mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami kenaikan. Saham syariah sebagai salah satu instrumen pasar modal syariah yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan pasar modal syariah dan merupakan salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia.
4. Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya apabila pada tingkat inflasi mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami penurunan. Tekanan inflasi bukan hanya berdampak pada konsumen, namun juga memberikan dampak bagi para produsen yang sekaligus berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, apabila terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi secara relative maka akan terjadi kenaikan tingkat pengangguran maupun tingkat kemiskinan di Indonesia.
5. Sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, bahwa semakin baik sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi maka semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## **Saran**

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan & pemerintah, diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bisa menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2021.
2. Kepada investor di Indonesia dapat menambah literatur untuk tambahan memperkaya kajian-kajian yang akan digunakan sebagai tambahan pengetahuan menyelesaikan tugas atau penelitian yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharap mampu dijadikan sebagai dasar pemikiran dan pengambilan keputusan untuk dapat menambah variabel penelitian lainnya yang berkaitan dengan instrumen pasar modal syariah yang belum digunakan dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Zaman, Sukmayadi Fahrul. (2020). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Triangel*, 30-31.
- Sari, Septiana. Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019. (Salatiga: 2020).
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Khalijah, Siti. Reksa Dana Syariah, *AL-INTAJ*, Vol. 3, No. 2, September 2017. Boediono. 1999. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Wahid, Nazaruddin Abdul. 2010. *Sukuk: Memahami dan Membedah Obligasi Pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ardi, Muhammad. *Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *Jurnal Iqtishaduna*, Vol. IX No. 1, Juni 2018.
- Faroh, Nur. *Pengaruh Saham syariah, sukuk dan Reksadana syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional*, (Tulungagung: 2016).
- Website Badan Pusat Statistik (bps.go.id).
- Website Bank Indonesia  
(<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>)
- Website Badan Pusat Statistik (bps.go.id).
- Website Bank Indonesia  
(<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>)